

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Penjumlahan Melalui Penggunaan Media Papan Berhitung Kelas 1 SDN Pucang IV

Intan Firdaus *¹
Rosyidah Umami ²
Arie Widya Murni ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

*e-mail: firdausintan07@gmail.com¹, rosyidahumami251@gmail.com², ariewidya.pgsd@unusida.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan melalui penggunaan media papan berhitung di kelas 1 SDN Pucang IV Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 peserta didik kelas 1. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media papan berhitung. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 36% dengan kategori kurang berhasil. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 82% dengan kategori sangat berhasil. Selain itu, penggunaan media papan berhitung juga berdampak positif terhadap motivasi, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Matematika, hasil belajar, media papan berhitung

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in summation materials through the use of spreadsheet media in grade 1 of SDN Pucang IV Sidoarjo. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 22 1st grade students. The instruments used include observation sheets for learning activities and learning outcome tests. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes using calculation media. In Cycle I, the percentage of student learning completeness reached 36% with the category of less successful. After learning improvements were made in Cycle II, the percentage of completeness increased to 82% with the category of very successful. In addition, the use of scoreboard media also has a positive impact on student motivation, activeness, and involvement in the learning process.

Keywords: Mathematics, learning outcomes, spreadsheet media

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika pada kurikulum pendidikan dasar diarahkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bilangan dan berbagai simbol, serta mendukung pemahaman mereka dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan matematika, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, matematika berfungsi sebagai fondasi untuk mempelajari konsep-konsep lanjutan, sehingga penguasaan kompetensi dasar seperti operasi hitung, khususnya penjumlahan, menjadi kunci keberhasilan peserta didik pada tahap pembelajaran berikutnya.

Operasi hitung menjadi hal yang mendasar dan penting untuk dikuasai oleh peserta didik secara maksimal. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Namun kenyataannya, pembelajaran matematika sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit. Banyak peserta didik menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan dan rumit untuk dipahami, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar serta tidak tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Mikraj 2024). Selain itu, pembelajaran matematika yang identik dengan aktivitas perhitungan juga kerap

membuat sebagian peserta didik merasa kesulitan atau terbebani sehingga mengalami kebingungan.

Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan, serta memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Febianti 2024). Proses pembelajaran juga seharusnya didukung dengan penggunaan alat/media yang mampu membantu peserta didik melalui media pembelajaran yang konkrit dan nyata. Salah satu penggunaan media pada pembelajaran matematika materi penjumlahan yaitu melalui media papan berhitung.

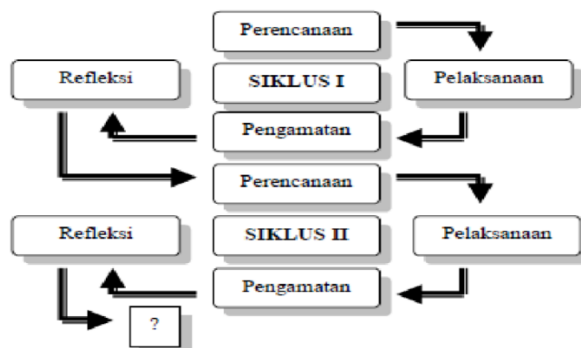
Media papan berhitung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas manipulatif secara langsung, seperti memindahkan dan menghitung objek, sehingga proses berpikir mereka berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna (Ilmiah 2025). Selain itu, pembelajaran yang memanfaatkan media konkret dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Ketika peserta didik merasa senang dan terlibat dalam proses pembelajaran, motivasi belajar mereka meningkat dan hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, penggunaan media papan berhitung menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep penjumlahan secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas yang dilakukan pada saat kegiatan PLP pada bulan September saat kegiatan pembelajaran Matematika di kelas 1 SDN Pucang IV Sidoarjo, bahwa terlihat peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan, terutama karena pembelajaran masih berfokus pada metode abstrak tanpa bantuan media konkret. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi harian yang memperlihatkan bahwa sebagian besar nilai peserta didik masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi penjumlahan, maka peneliti menggunakan media atau alat peraga papan berhitung. Fungsi alat peraga ini adalah sebagai media pembelajaran yang membantu memvisualisasikan operasi bilangan, khususnya penjumlahan dalam bentuk yang konkret. Media Papan berhitung dikembangkan dan dirancang oleh peneliti sebagai sarana pendukung dalam proses penyampaian materi, dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami konsep yang diajarkan secara lebih jelas dan nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto dalam (Ainiyati 2023) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ialah suatu jenis penelitian tindakan di kelas yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Hadun (2023) yang terdiri dari empat komponen , yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 dengan jumlah sebanyak 22 peserta didik di SDN Pucang IV Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk

menggambarkan dan memahami karakteristik suatu fenomena atau populasi dengan menggunakan data deskriptif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan analisis teks tanpa mengandalkan angka atau statistik.

Teknik pengumpulan data menggunakan tahapan wawancara, observasi, dan tes. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber sebelum dilakukan penelitian. Observasi bertujuan memperoleh atau mendapatkan data informasi dari suatu objek yang sedang diamati, yaitu hasil belajar peserta didik. Selanjutnya tes digunakan guna mengukur kemampuan peserta didik memahami pembelajaran matematika melalui penggunaan media papan berhitung.

Selanjutnya data diklasifikasi sesuai standar klasifikasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran seperti pada (Ilmu 2022):

Tabel 1. Standar Klasifikasi Keberhasilan

No.	Presentase	Klasifikasi
1.	80%-100%	Sangat Berhasil
2.	60%-80%	Berhasil
3.	40%-60%	Cukup Berhasil
4.	20%-40%	Kurang Berhasil

Peserta didik dikatakan tuntas jika mencapai nilai minimal 75. Untuk menentukan belajar secara klasikal dari siklus yang telah dilakukan yaitu menggunakan rumus berikut

$$P = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan terdiri dari dua siklus. Untuk setiap siklus dilakukan empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut hasil tahapan penjelasan dari masing-masing siklus adalah sebagai berikut :

Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk proses pembelajaran berupa modul ajar, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta lembar wawancara, menyiapkan media papan berhitung (penjumlahan), serta membuat soal tes.

b. Tahapan Pelaksanaan

Selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan siklus I pada tanggal 13 November 2025. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan papan berhitung, peneliti melaksanakan pembelajaran dikelas dengan langkah-langkah seperti kegiatan pembelajaran dibuka dengan berdoa dan apersepsi, peneliti menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, menggunakan media papan berhitung sebagai alat bantu dalam mengajarkan materi penjumlahan. Peserta didik diperkenalkan pada papan berhitung, dan memberikan contoh cara menghitung menggunakan media papan berhitung.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan penerapan tindakan pembelajaran untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses dan hasil penggunaan media papan berhitung pada materi penjumlahan. Observasi dilakukan oleh

peneliti dan guru kelas menggunakan lembar observasi terstruktur serta catatan lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap media papan berhitung masih belum maksimal, meskipun peneliti telah menunjukkan cara penggunaannya secara langsung. Berikut tabel hasil Belajar Siklus I :

Tabel Hasil Belajar Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Presentase	Kategori
1	Diatas KKM	8	36%	Tuntas
2	Dibawah KKM	14	64%	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan hasil siklus I dari 22 peserta didik yang mencapai ketuntasan penilaian hanya 8 peserta didik yang tuntas dengan presentase sebesar 36% dan 14 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 64% yang masih berada di bawah KKM sehingga dikategorikan belum tuntas. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan seksama.

Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik masih terlihat pasif, kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal, dan belum terlibat aktif dalam aktivitas berhitung. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi peserta didik dan partisipasi dalam diskusi masih rendah. Selain itu, sebagian peserta didik mengalami kesulitan memahami langkah-langkah penyelesaian soal karena pembelajaran belum didukung dengan media konkret dan bimbingan bertahap. Berdasarkan hasil evaluasi, ketuntasan belajar belum mencapai indikator keberhasilan kelas yang telah ditetapkan. Hal tersebut menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II agar rancangan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga aktivitas berhitung peserta didik selama proses pembelajaran dapat meningkat.

Siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I. Dilaksanakan pada tanggal 20 November 2025. Peneliti menaruh fokus pada penerapan media papan berhitung yang lebih mendalam. Siklus 2 dalam penelitian ini tetap mengikuti empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti juga menambahkan kegiatan ice breaking yang lebih variatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan di kelas. Langkah ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam kegiatan belajar. Berikut presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II :

Tabel Hasil belajar Siklus II

No.	Keterangan	jumlah peserta didik	presentase	kategori
1	Diatas KKM	18	82%	Tuntas
2	Dibawah KKM	4	18%	Tidak Tuntas

Jumlah	22	100%	
--------	----	------	--

Berdasarkan hasil belajar pada Siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah perbaikan pembelajaran dilakukan. Dari total 22 peserta didik, sebanyak 18 peserta didik 82% berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dinyatakan tuntas. Sementara itu, hanya 4 peserta didik 18% yang memperoleh nilai di bawah KKM dan masih tergolong belum tuntas.

Peningkatan persentase ketuntasan pada Siklus II menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menggunakan media papan berhitung mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi penjumlahan. Perbaikan yang dilakukan, seperti penambahan latihan terstruktur, pendampingan lebih intensif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, serta penggunaan kegiatan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, berpengaruh positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Dengan tercapainya ketuntasan belajar sebesar 82%, pembelajaran pada Siklus II dapat dinyatakan berhasil karena telah melampaui target ketuntasan yang ditetapkan. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa penggunaan media papan berhitung efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung khususnya pada materi penjumlahan di kelas I SDN Pucang IV.

Rekapitulasi Hasil Siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel Rekapitulasi hasil belajar peserta didik, terlihat terjadinya kemajuan dalam pencapaiann hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Perbandingan hasil antara pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam diagram batang pada gambar :

Grafik ketuntasan keseluruhan hasil belajar Peserta didik.



Berdasarkan diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik, terlihat adanya peningkatan yang dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 60,45%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Pada tahap ini peserta didik masih memerlukan penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang digunakan, serta motivasi dan bimbingan tambahan untuk memahami materi.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, rata-rata ketuntasan belajar meningkat secara nyata menjadi 81,36%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II berjalan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih fokus, lebih aktif saat berdiskusi, serta lebih percaya diri dalam mengerjakan latihan.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat berarti terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dalam kemampuan berhitung

penjumlahan melalui penggunaan media papan berhitung. Pada siklus I, proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan efektif. Sebagian besar peserta didik masih terlihat pasif, kurang percaya diri dalam mencoba menggunakan media papan berhitung, dan masih membutuhkan arahan berulang-ulang untuk memahami langkah-langkah menghitung. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar, di mana sebagian besar siswa belum mampu mencapai nilai KKM.

Dari hasil pembelajaran siklus I dijadikan landasan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Pada siklus II, pembelajaran dirancang lebih interaktif dengan pendekatan yang lebih terarah, seperti pemberian penjelasan secara perlahan dan sistematis, pendampingan intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, pembagian kelompok untuk kegiatan latihan, serta pemberian penguatan positif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, guru mendorong siswa untuk aktif bertanya, mencoba, dan mempraktikkan penggunaan papan berhitung secara mandiri maupun berpasangan. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak nyata terhadap suasana kelas maupun pemahaman siswa. Peserta didik terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan mereka dalam menggunakan media papan berhitung meningkat secara nyata, ditunjukkan dengan semakin cepat dan tepatnya penyelesaian soal penjumlahan. Hasil tes belajar juga memperlihatkan peningkatan signifikan, di mana jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat tajam dibandingkan siklus I hingga memenuhi indikator keberhasilan kelas.

Dengan demikian, perbandingan hasil kedua siklus membuktikan bahwa tindakan perbaikan yang diberikan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan media papan berhitung. Peningkatan ketuntasan dari 60,45% menjadi 81,36% menandakan bahwa tujuan pembelajaran mulai tercapai dan model pembelajaran yang diterapkan berhasil membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan berhitung terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan di kelas 1 SDN Pucang IV Sidoarjo. Pada Siklus I, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan karena belum terbiasa menggunakan media konkret, sehingga persentase ketuntasan belajar belum mencapai target yang diharapkan. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada Siklus II melalui peningkatan bimbingan, pemberian instruksi yang lebih jelas, serta kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, hasil belajar peserta didik terdapat peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadun, F., Anwar, H., Huljannah, M., Pembelajaran, M., & Jurang, P. (2023). *MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN JURANG PADA SISWA*. 4, 170–181.
- Hasil, M., Ruang, B., Kelas, S., Febianti, P., A, M. B., Aini, N., & Wahyudi, A. (2024). *Nusantara Educational Review Penggunaan Media Visual Papan Jaring*. 2(2), 78–83.
- Ilmiah, J. R., Anggraini, H. D., Hasanah, H., & Zahro, I. (2025). *SENTRI : Pengembangan Media Buku Operasi Hitung Berbasis Montessori dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Dasar Kelas B pada Siswa KB Aisyah Rahman*. 4(8), 1240–1262.
- Ilmu, J., Jip, P., & April, E. (2022). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IX-E MTS NEGERI KOTA KUPANG*. 7(1).
- Mikraj, A. L., Sahara, D. P., Katulung, M., & Nurhartina, A. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Pembelajaran Papan Jurang Pada Siswa Kelas II SD YPK Bethania Mariadei*. 5(1), 576–584.